

STRATEGI GURU PAI
DALAM MENERAPKAN BUDAYA RELIGIUS
(Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi Blitar)

EXECUTIVE SUMMARY

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. H. Mujamil, M. Ag/ Dr. Akhmad Rizqon Khamami, M. A



Oleh

Rizal Sholihuddin

NIM. 2846134042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
AGUSTUS 2015

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari sebuah keprihatinan dan sekaligus harapan. Mengapa di era globalisasi ini masalah dekadensi moral semakin meningkat, sehingga para orang tua semakin khawatir terhadap negatif dari globalisasi, yaitu semakin mudahnya nilai-nilai moral yang negatif mempengaruhi anak-anak didik baik melalui media cetak maupun elektronik, dan juga media online, bahkan kita saksikan langsung dalam kehidupan nyata sekitar kehidupan kita seperti tawuran antar geng, tawuran antar sekolah, mengonsumsi miras atau narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pencabulan, pencurian, dll. Dari beberapa contoh-contoh itu membuat kita sebagai insan pendidikan prihatin dengan masalah ini.¹

Menurut hasil penelitian BNN dan UI tentang penyalagunaan narkoba dalam 33 provinsi tahun 2006-2009 meningkat 1,4% dengan rincian SLTP 4,2 % , SMA 6,6 % , dan mahasiswa 6,0 % . Dalam harian ekonomi neraca per-April 2010, BNN mencatat prevalensi penyalagunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa meningkat 5,7 % berarti dalam 1 tahun terakhir setiap 100 orang pelajar dan mahasiswa terdapat 5-6 pemakai. Selain kasus narkoba adapula kasus yang akhir-akhir ini menghantui masyarakat khusus-nya generasi muda yakni pergaulan bebas (seks bebas) yang ikut melanda para pelajar, komisi perlindungan anak (KPA) mengungkapkan data bahwa 97% remaja Indonesia pernah menonton dan mengakses pornografi, 93% pernah berciuman, 63% pernah berhubungan badan serta 21% remaja telah melakukan aborsi.²

Masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan dengan mengembangkan budaya Religius di Sekolah yang dilakukan oleh Guru PAI melalui dengan cara.

¹Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 67.

²Sungkono, "Kasus kenakalan Remaja", dalam <http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub..> Diakses 3 November 2014.

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menjalin kerjasama dengan aparat sekolah.³ Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menjalin kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat. Untuk menjaga keberlangsungan pendidikan agama Islam, dibutuhkan suatu penopang yang harus bekerja secara sinergis yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Urgensi kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dikarenakan bahwa seorang anak menjalankan hampir seluruh kehidupannya di dalam lingkungan keluarga. Melalui penciptaan suasana religius di sekolah

Yang dimaksud dengan penciptaan suasana religius di sekolah adalah penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafas atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah.⁴

Mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan budaya religius disekolah, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya melalui:

- a) Memberikan contoh (teladan).
- b) Membiasakan hal-hal yang baik
- c) Menegakkan disiplin
- d) Memberikan motivasi dan dorongan
- e) Memberikan hadiah terutama psikologis
- f) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)

2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a) Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini Fokus penelitian atau batasan penelitian yang di kaji adalah penerapan Sholat Fardhu dan Sunnah, penerapan Dzikir, penerapan aturan berbusana Muslim, dan juga Faktor Penghambat budaya religius, strategi guru PAI dalam menerapkan budaya religius sebagai

³*Ibid.*, 132.

⁴Muhaimin, Pengembangan Kurikulum..., 61.

cerminan dari Shalat, dzikir, dan Busana Muslim di SMKN 1 DOKO dan SMK PGRI Wlingi.

b) Pertanyaan penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi guru PAI dalam menerapkan Sholat Fardhu berjama'ah dan shalat Sunnah untuk mewujudkan Budaya Religius di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi ?
2. Bagaimanakah Strategi guru PAI dalam menerapkan Dzikir untuk mewujudkan Budaya Religius di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi ?
3. Bagaimanakah Strategi guru PAI dalam menerapkan peraturan berbusana Muslim untuk mewujudkan Budaya Religius di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi ?
4. Apa Faktor Penghambat Implementasi budaya religius di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi ?
5. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius yang merupakan cerminan dari Ibadah Shalat, dzikir, dan busana muslim di SMKN I DOKO dan SMK PGRI WLINGI ?

KAJIAN TEORI

B.Kajian Teori

1. Pengertian guru Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

2. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilihat dari segi kultural umat merupakan salah satu sumberdaya manusia itu sendiri, dengan demikian pendidikan difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial sampai pada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat,

b) Dasar Religius.

Dasar religius adalah dasar pelaksanaan pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Pelaksanaan pendidikan Islam merupakan perintah Allah dan merupakan ibadah kepadaNya, sebagaimana firman Allah

¹Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 10.

dalam kitab Al-Quran surat At-Taubah ayat: 122 yang artinya sebagai berikut:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukimmin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang kembali kepadaNya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.(QS. At-Taubah:122).²

3. Strategi Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius melalui Shalat berjama'ah.

Sebagus apapun sebuah konsep ilmu kalau cara penyampaiannya kurang cocok maka hasilnya pun kurang optimal. Oleh karena itu perlu strategi yang tepat agar apa yang disampaikan mencapai hasil yang baik bahkan maksimal. Seorang pendidik harus menguasai berbagai teknik atau strategi dan dapat menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.³

Adapun Strategi yang di gunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Shalat berjama'ah bagi Siswa dan siswi adalah melalui Pembiasaan

²Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surat At-taubah:122.

³Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009),. 55.

4. Strategi Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius melalui Dzikir

a) Pengertian Dzikir

Dzikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama di sisi-Nya.

1. Strategi yang di gunakan ;

- a). Memberikan contoh (teladan).
- b). Pembiasaan
- c). Demontrasi (Praktek)
- d). Maudzah (Nasehat)

METODE PENELITIAN

C. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif .

2. Lokasi Penelitian.

Dalam lokasi penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMKN 1 Doko yang terletak di Jl Pahlawan no 5 Doko Blitar, dan SMK PGRI Wlingi yang terletak di JL Raya Beru Wlingi Blitar alasan peneliti memilih lokasi ini adalah bahwa SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi merupakan salah satu sekolah menengah Kejuruan di Kab Blitar yang telah mengembangkan budaya religius. Adapun budaya religius itu tercermin antara lain: (1) toleransi beragama, (2) saling memberi salam, (3) maraknya kegiatan keagamaan, (4) lingkungan yang bersih dan tertib, (5) disiplin, (6) sopan santun.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat

keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru PAI,
- d. Siswa,

4. Tehnik Pengumpulan Data.

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

5. Analisa Data.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (a) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (b) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).²

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Strategi Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius di SMKN I DOKO Dan SMK PGRI WLINGI berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya

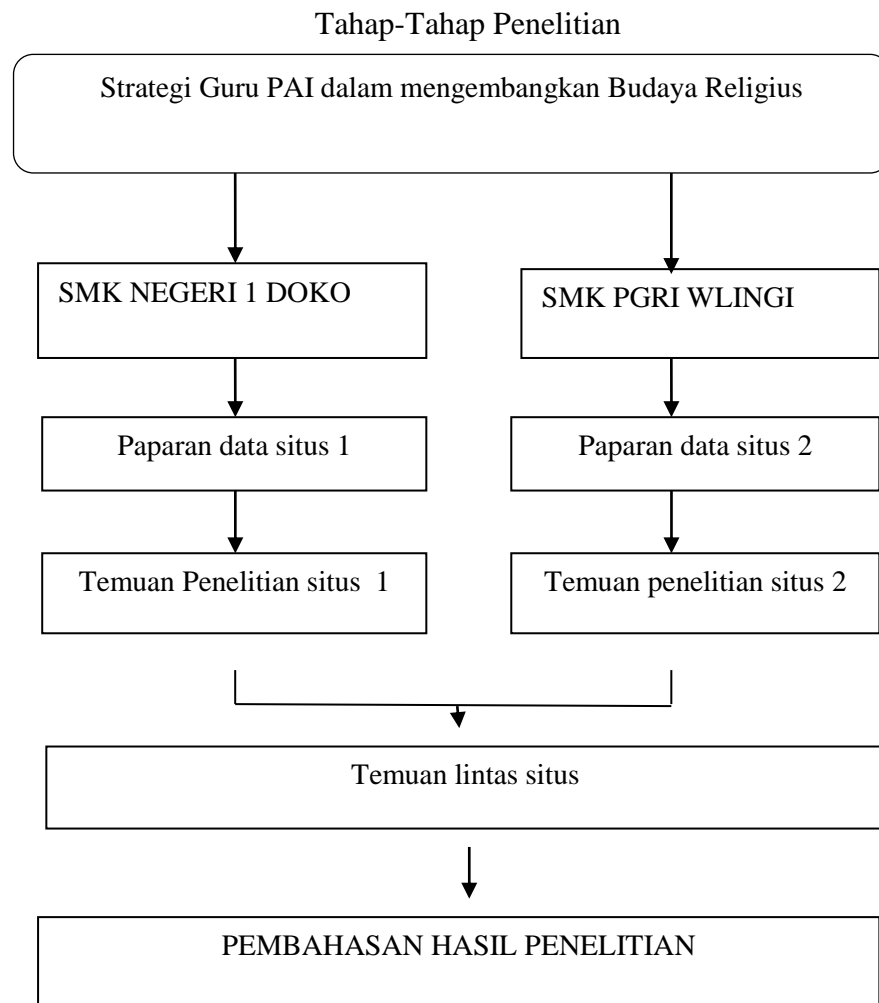
¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

²Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.³

7. Tahap-Tahap Penelitian

Bagan 9.2



³ Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi Penelitian...*, 170

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian di SMKN 1 DOKO

a. Strategi Guru PAI dalam menerapkan budaya religius melalui Shalat Berjama'ah di SMKN 1 DOKO ;

Guru dalam hal ini sebagai pendidik yang ada di sekolah tentunya harus bisa mendidik anak secara maksimal dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran shalat baik Shalat Jama'ah Fardhu dan shalat Sunnah Diantara beberapa Strategi dalam pembelajaran pelaksanaan shalat berjama'ah bagi siswa antara lain :

- 1) Melalui Pembiasaan ;
- 2) Melalui pemberian motivasi dari ranah kognitif, afektif, Psikomotorik.
- 3) Melalui pembinaan Kedisiplinan.

b. Strategi Guru PAI dalam menerapkan budaya religius melalui dzikir di SMKN 1 DOKO dengan metode demonstrasi .

c. Strategi Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius melalui Busana Muslim di SMKN 1 DOKO dengan metode Maudzah .

d. Faktor Penghambat dalam menerapkan Budaya Religius di SMKN I DOKO .

- 1) Faktor Penghambat dalam menerapkan Shalat Berjama'ah di SMKN 1 DOKO. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Waka Kurikulum Waka

Kurikulum ada pun faktor penghambat dalam mengimplemenatsikan Shalat Bejamaah di SMKN I DOKO menurut dia adalah ;

Fasilitas Mushalla atau sarana sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk memudahkan mengakses materi Shalat .Kurangnya jam pelajaran Agama Islam dan Praktek Agama Islam¹

2). Faktor Penghambat dalam menerapkan Dzikir di SMKN 1 DOKO.

Bapak Ahmad Mashuri mengungkapkan faktor penghambat Dzikir di SMKN I DOKO.;

Dari Siswa iu sendiri tidak semua siswa memiliki keberanian dan mental ketika berada di depan untuk memimpin dzikir padahal sebenarnya mereka semua bisa dan mampu hanya masalah factor mental yang menjadi penghalang.dan meskipun kami selaku Guru PAI memiliki kesulitan bukan berarti ini tidak berhasil yang terpenting setiap kelas satu dua atau tiga siswa laki-laki yang sudah memberanikan diri untuk maju menjadi imam dzikir. Semangat siswa atau kesadaran siswa yang masih kurang akan pentingnya dzikir bagi kehidupan khususnya untuk ketenangan bagi diri sendiri²

3). Faktor Penghambat dalam menerapkan Busana Muslim di SMKN 1 DOKO.

Bapak Saiful Huda selaku Guru PAI menuturkan Hambatan dalam Mengimplementasikan Busana Muslim di SMKN I DOKO ;

Begini mas kami bersama guru Agama Islam yang lain sebenarnya berharap siswi siswi di SMKN I DOKO yang beragama Islam memakai seragam Sekolah dengan rok panjang baju lengan panjang da nada logo almamater sekolah dan berjilbab dan yang laki laki memakai baju lengan panjang dan berkopyah, ini belum terwujud karena kami guru agama masih dalam tahap penjajakan dan pembelajaran karena kondisi kultur masyarakat yang masih abangan dan kami harus hati-hati dalam mengimplementasikanya karena ini SMKN I DOKO bukan sekolah di bawah naungan KEMENAG akan tetapi kami guru Agama Islam akan tetap mengupayakan suasana religious dengan menunjukkan identitas sekolah dan identitas Muslim dan Muslimah bisa terwujud . dan hasilnya menerapkan Strategi dengan anjuran

¹ Endang Softwati, *wawancara*, DOKO 27 April 2015

² Ahmad Mashri , *wawancara*, DOKO ,27 April 2015

(Mauidzah) sebagai pilihan yang harus di jalankan dengan di dasarkan dengan al Qur'an sebagai dasar hukumnya,³

e Strategi Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius di SMKN I DOKO sebagai cerminan dari Ibadah Shalat , dzikir, dan Busana Muslim.

Melalui Perencanaan Kemitraan dalam penyusunan Kegiatan Keagamaan.

2. Paparan Data di SMK PGRI WLINGI

a. Strategi Guru PAI dalam menerapkan budaya religius melalui Shalat Berjama'ah di SMK PGRI WLINGI ;

Dalam menerapkan shalat fardhu dan shalat Sunnah pada anak di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah ;

- 1) Melalui Pengajaran atau pemberian Materi
- 2). Melalui pembiasaan
- 3). Melalui Penegakkan Disiplin

b. Strategi Guru PAI dalam menerapkan budaya religius melalui dzikir di SMK PGRI WLINGI.

- 1).Melalui Nasehat (Mauidzah).
- 2).Melalui Pembiasaan.

c. Strategi guru PAI dalam menerapkan budaya religius melalui busana muslim di SMK PGRI WLINGI .

;

- 1) Melalui Penegakkan disiplin

³ Saiful, wawancara, DOKO 27 April 2015

2). Melalui pemberian Memotivasi

d..Faktor penghambat dalam menerapkan Budaya Religius di SMK PGRI WLINGI.

1. Hambatan dalam Menerapkan Shalat Berjama'ah Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMK PGRI Wlingi dalam pendisiplinan Siswa dalam shalat Fardhu dan Sunnah pada siswa SMK PGRI Wlingi tentu ada factor yang menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut adapun faktor-faktor antara lain
 - a)..Minimnya jam pelajaran Agama Islam.
 - b). Kurangnya kesadaran dari siswa
 - c). Minimnya sarana yang dimiliki

e **Strategi Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius di SMK PGRI WLINGI sebagai cerminan dari Ibadah Shalat , dzikir, dan Busana Muslim.** Melalui Perencanaan Kemitraan dalam penyusunan Kegiatan Keagamaan. Perumusan kegiatan dalam rangka pengembangan nilai-nilai keagamaan yang ada di SMK PGRI Wlingi di rencanakan ketika awal tahun melalui

- 1) Kegiatan harian.
 - a. Berdo'a di awal pelajaran selama 15 menit di lanjutkan membaca surat atau beberapa ayat dari Al Qur'an (surat-surat pendek) di pandu guru pada jam 1.
 - b. Bersalaman ketika datang disekolah di pandu guru piket
 - c. Sholat dhuha pada waktu jam tertentu (bagi kelas tertentu pada pelajaran PAI)⁴

⁴ Wlingi , *Observasi* ,9 Mei 2015

2). Kegiatan Mingguan.

- a. Sholat Jumat di Masjid (tidak berjalan)
- b. Adanya motto “Smart Brain and soul “otak dan jiwa yang cerdas dengan ditambah wawasan “Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah “
- c. Mengisi kotak amal ,tiap-tiap hari jumat pagi yang di prakarsai oleh osis
- d. Belajar baca AlQur’an setelah jam pelajaran dengan metode usmani.
- e. Pembinaan Agama Islam (dipandu Guru mengaji)

3). Kegiatan bulanan Pengajian umum

4). Kegiatan Tahunan

- a) Pringatan Isra’ Mi’raj di dampingi oleh Remus (Remaja Mushalla dari siswa SMK PGRI WLINGI)
- b) Peringatan Nuzulul Qur’an di dampingi oleh Remus (Remaja Mushalla beranggotakan dari siswa SMK PGRI WLINGI)
- c) Sholat Idul adha di laksanakan di Sekolah
- d) Pengumpulan dan pembagian zakat
- e) Menyelenggarakan Qurban dan pembagian daging Qurban
- f) Halal bihalal
- g) Bakti sosial ke Panti Asuhan
- h) Dibentuknya Grup Shalawat yang di lengkapi dengan alat musik terbang Banjari yang selalu memeriahkan setiap event keagamaan di SMK PGRI WLINGI.

E.Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab bab sebelumnya dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Budaya Religius melalui Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah dapat terwujud dengan baik dengan cara mengembangkan Strategi Pembiasaan,
- b) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius melalui dzikir dapat di terlaksana dengan baik dengan cara mengembangkan strategi Demonstrasi (praktek), Strategi Maudzah (nasehat), Strategi Pembiasaan.
- c) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius melalui Busana Muslim dapat berjalan dengan baik dengan cara mengembangkan strategi Maudzah (Nasehat), Strategi Motivasi, Strategi disiplin.
- d) Hambatan-hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius melalui Busana Muslim dapat berjalan dengan baik dengan cara mengembangkan strategi Maudzah (Nasehat), Strategi Motivasi, Strategi disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

- Abudinnata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Abdullah, Abdurrahman saleh. *Educational Theory Quranic Outlook*. Ulumu al-Quran University. 1982.
- Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA. 2003.
- Akhyak. *Meretas Pendidikan Islam Berbasis*. Surabaya: eL-KAF. 2006.
- Alatas, Ismail F., *Majelis Wadah Eksistensi Warga Pinggiran*. koranmerdeka.com. diakses pada 5 Desember 2013.
- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan. 1997.
- Al-Hakim. *al-Mustadrak 'Ala al-Shahihayn*. Beirut: Dar el-Kutub al-'Ilmiyya. tt.
- Ali, Moh. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Ali, Mukti. *Agama dan Pembangunan di Indonesia*. Bagian I. Bandung: Badan Penerbit IKIP. 1971.
- Alim, Sahirul. *Mengenal Keterpaduan Sains, Teknologi & Islam*. Yogyakarta: Titipan Ilahi Pres. 1999.
- Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Alwi, Zianuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik & Pertengahan*. Bandung: Angkasa Bandung. 2003.
- Al-Zuhaily, Wahbah. *Tafsir al-Munir, Juz 11*. Beirut: Dar Al-Fikr. 2005.
- Ancok, Djamaluddin. *Kualitas Masyarakat dan Pembangunan Mencari Tolok Ukur Dampak Pembangunan terhadap Kualitas Masyarakat, Dalam*

- Membangun Martabat Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.
- Anshari, Endang Syaefudin. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 2002.
- Anwar, Syamsuddin. *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Konteksnya Dengan Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Hidup*. Semarang: Yayasan Pendidikan Tinggi NU Jawa Tengah. 1999.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arifin, Muhammad M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Ashraf, Ali. *Crisis in Muslim Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University. 1398.
- _____. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1989.
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Majid. *at-Tarbiyah Wat-Thuruqut Tadrīs*. Juz I. Mesir: Darul Ma'arif. tt.
- Azizy, Qadri A. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu. 2003.
- Baharuddin, *pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Barizi, Ahmad & Muhammad Idris, *menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995.
- Bulliq, Izzuddin. *al-Qur'an dan al-Hadits tentang Akhlaq*. Surabaya: Putra al-Ma'arif. tt.